

## BAB V: KESIMPULAN

Calvin tidak menuliskan bab khusus untuk doktrin adopsi di dalam *Institutes*, tapi doktrin ini tersebar di dalam tulisan-tulisan Calvin. Doktrin adopsi Calvin bersifat *pervasive*, artinya doktrin adopsi Calvin menembus dan berkait dengan doktrin-doktrin lain. Doktrin adopsi bukanlah dasar dari teologi penebusan Calvin, melainkan adalah sebuah anugerah yang diberikan bagi kita yang dipilih dalam Kristus. Adopsi juga adalah sebuah hasil dari perjanjian yang Allah berikan dan adalah manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus.

Doktrin adopsi Calvin disebut sebagai manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus karena, pertama, adopsi sebagai anak-anak Allah dinilai sebagai pemberian primer dari Kristus. Kristus membagikan gelar atau status dan relasi-Nya dengan Bapa kepada kita. Kedua, dari daftar gelar Roh Kudus di dalam *Institutes*, Calvin memilih untuk memberikan gelar pertama Roh Kudus sebagai Roh Adopsi. Ketiga, adopsi sebagai anak-anak Allah merupakan ekspresi atau karakter keselamatan kita. Kehidupan kita adalah kehidupan dalam intimasi dan ketaatan seperti Kristus terhadap Bapa. Keempat, adopsi adalah manfaat kesatuan dengan Kristus yang bersifat kategori, artinya ketika Allah mengadopsi kita sebagai anak-anak Allah, semua yang menjadi milik Anak Allah menjadi milik kita sebagai anak-anak adopsi. Pembenaan, pengudusan, warisan kerajaan sorga, adalah milik Kristus, tetapi ketika kita dipersatukan dengan Kristus dan menerima status sebagai anak, kita pun menerima apa yang Kristus punya, yaitu pembenaan, pengudusan, warisan kerajaan sorga dan manfaat-manfaat kesatuan dengan Kristus yang lain. Kelima, adopsi adalah pekerjaan Allah Tritunggal dari permulaan sampai kepada konsumsi. Keenam, adopsi kita adalah *redemptive adoption*, sehingga doktrin adopsi sangat meninggikan Kristus. Ketujuh, adopsi membicarakan mengenai kesatuan Kristus dengan Bapa sebagai pola

kehidupan kita sebagai anak-anak Allah di dunia sampai kepada kehidupan kekal. Kedelapan, Calvin memilih doktrin adopsi ketika memberikan kesaksian hidupnya. Oleh karena itu, penulis menilai bahwa adopsi adalah manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus.

Bagi Calvin, perjamuan kudus menyatakan janji Allah bahwa Kristus sungguh-sungguh hadir dan memberikan diri-Nya kepada kita. Kita menikmati persekutuan dengan daging dan darah-Nya, oleh Roh Kudus. Allah mengakomodasi kelemahan kita dengan memberikan roti dan anggur sebagai simbol dan cermin yang menyatakan apa yang sedang terjadi dalam perjamuan kudus. Kita mengenal janji Allah ini melalui pemberitaan Firman, dan kita menerimanya dengan iman. Perjamuan kudus memberikan Kristus dan manfaat-manfaat kesatuan dengan-Nya.

Kaitan doktrin adopsi dengan doktrin perjamuan kudus Calvin, dapat dilihat dalam konsep sakramen Calvin dan dalam kerangka Allah Tritunggal. Bagi Calvin, baptisan adalah simbol adopsi, dan perjamuan kudus adalah bentuk pemeliharaan Allah bagi anak-anak-Nya. Dalam kerangka Allah Tritunggal, kaitan doktrin adopsi dengan doktrin perjamuan kudus Calvin ditunjukkan sebagai berikut: Pertama, perjamuan kudus adalah bentuk pemeliharaan yang terlihat oleh Bapa pengadopsi. Kedua, perjamuan kudus menyatakan kesatuan dengan Kristus, sumber adopsi, sehingga perjamuan kudus menyatakan kehidupan keanakan seperti Kristus. Ketiga, Roh Kudus sebagai Roh Adopsi adalah yang mempersatukan orang percaya dengan Kristus dan yang memberikan pengenalan akan Allah sebagai Bapa.

Selanjutnya, pengaruh kedua doktrin ini pada makna perjamuan kudus bagi jemaat adalah pertama, perjamuan kudus sebagai pemberian makanan (*nourishment*) oleh Bapa. Roh Kudus sebagai Roh Adopsi meyakinkan pengenalan akan Allah sebagai Bapa. Anak-anak Allah menerima makanan rohani yang membuat kehidupan

rohani mereka dikuatkan, dan yang membuat kehidupan rohani mereka didisiplinkan dan dikuduskan. Kedua, makna perjamuan kudus sebagai dorongan untuk kehidupan dalam kesatuan dan amal persaudaraan. Dalam perjamuan kudus terdapat kesatuan dengan Kristus, yang menghasilkan kesatuan dengan sesama. Kesatuan kita dengan sesama adalah kesatuan dalam kebergantungan kita kepada anugerah Allah, dan kesatuan dalam kehidupan kekudusan. Kesatuan kita dengan sesama adalah sebuah pemberian tetapi juga merupakan kehendak Allah untuk kita lakukan dan wujudkan. Kristus sebagai sumber adopsi dan saudara sulung mendorong saudara-saudara-Nya untuk hidup dalam kesatuan dan dalam amal persaudaraan. Roh Kudus sebagai Roh Adopsi memampukan orang percaya untuk memiliki perubahan etika yang menyerupai Kristus.

Doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus dapat menjawab pergumulan jemaat. Pengenalan akan Allah sebagai Bapa yang diberikan dalam perjamuan kudus, mendorong kita untuk melihat dengan penuh perasaan dan kepercayaan kepada Allah. Dalam pengenalan akan anugerah Allah, jemaat digugah untuk memiliki perasaan penuh syukur. Doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus menunjukkan bahwa apa yang terjadi dalam perjamuan kudus adalah anugerah dari Allah. Kita adalah orang-orang berdosa yang dijadikan anak-anak Allah. Kita diundang oleh Bapa, untuk datang, duduk dan makan dalam perjamuan kudus. Allah melayani kita, memberikan kita makan dan menyegarkan jiwa kita. Ketika kita menyaksikan anugerah Allah dalam perjamuan kudus, kita dipenuhi dengan ucapan syukur dan dipimpin untuk meninggikan Allah. Setiap pemberian Allah dan juga kesatuan dengan sesama yang kita boleh nikmati lewat perjamuan kudus, akan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

Dengan demikian doktrin adopsi dan doktrin perjamuan kudus meningkatkan gairah kita untuk merindukan sakramen ini, dan kedua doktrin ini mengajak setiap orang percaya termasuk mereka yang bergumul dengan perasaan ketidaklayakan yang salah, untuk menantikan perjamuan kudus dengan penuh kepercayaan kepada Bapa, penuh ucapan syukur dan kerinduan untuk meninggikan Allah.